

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu mereka tidak bisa dipisahkan dari rutinitas harian yang padat, yang dijalani oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari golongan bawah hingga atas. Namun, kesibukan ini sering kali mengabaikan kondisi fisik mereka. Padahal, kesehatan fisik yang optimal sangat penting untuk menunjang kualitas hidup. Kebugaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan fisik yang ideal untuk menjalani aktivitas sehari-hari tanpa merasa lelah berlebihan, sekaligus memiliki energi untuk melanjutkan kegiatan ringan lainnya. Tidur yang berkualitas merupakan kunci untuk mencapai kenyamanan dan kebahagiaan. Kualitas tidur ini berdampak langsung pada energi, konsentrasi, dan suasana hati seseorang di pagi hari, serta berpengaruh pada prestasi belajar, karena tubuh yang sehat mendukung pikiran yang jernih. Sayangnya, banyak orang yang belum menyadari betapa pentingnya tidur yang cukup, dan malah cenderung begadang setiap malam. Sejak hadirnya televisi dan semakin berkembangnya era digital, orang-orang semakin terjebak dalam kebiasaan tidur larut malam. Kecenderungan untuk menikmati acara televisi hingga larut malam, ditambah ketergantungan pada internet dan media sosial, membuat kualitas tidur banyak orang menurun drastis.¹ Adapun syarah hadis

¹ Nurma Rani Syafitri, *Pola Tidur Dalam Hadis Nabi Dan Korelasi Dengan Kesehatan*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, hlm. 1.

menunjukkan bahwa begadang adalah perilaku yang sangat dibenci oleh Rasulullah SAW, sikap tersebut dapat dipahami, bahwa beliau melarang umatnya untuk begadang, adapun larangan tersebut bersifat makruh dan bukan haram. Dari pada melakukan kegiatan begadang yang kurang bermanfaat seperti itu, lebih baik gunakan waktu malam hari untuk tidur dan beristirahat. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Ruum ayat 23:

وَمِنْ آيَاتِهِم مَّنَامُكُمْ بِالْأَيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاءُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِن فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”.²

Adapun demikian yang dikatakan Oleh Dr. K.H. Syamsul Yakin MA, Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Seperti dikutip oleh Syaikh al-Zarnuji dalam *Taklim Muta'allim*, Imam Syafii pernah berkata, “Barangsiapa yang hendak meraih puncak, maka dia harus begadang.” Untuk mencapai kedalaman ilmu dan kemuliaannya, seseorang haruslah bekerja keras. Begadang adalah salah satu caranya. Seukuran kerja keras itu akan didapat sesuatu yang dicita-citakan.³

² Imam Ghazali Masykur, *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), Hlm. 402.

³ <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/pahala-begadang>.html, pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 22:36.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan begadang adalah berjaga tidak tidur sampai larut malam.⁴ Begadang merupakan kondisi ketika seseorang tetap terjaga dan tidak tidur hingga malam larut. Biasanya aktivitas ini dilakukan saat banyak orang lain sudah tidur.⁵ Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan banyak orang, aktivitas begadang telah menjadi kebiasaan dan rutinitas yang biasa dilakukan hampir setiap malam. Begadang juga sering terjadi ketika seseorang sedang mengerjakan tugas kuliah atau saat menyelesaikan pekerjaan. Sebagian banyak orang juga menghabiskan waktu begadang pada kegiatan yang kurang produktif, seperti memainkan *hanphone* untuk bermain *game online*, nongkrong hingga larut malam dan lain sebagainya.⁶

Tidak dapat disangkal bahwa sebagian masyarakat, khususnya pada kalangan remaja, masih sangat banyak yang tidak memperhatikan masalah pola tidur mereka yang tidak memenuhi kebutuhan mereka. Penyebab ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat, terutama yang cenderung beraktivitas di malam hari. Dalam era digital sekarang ini, kehidupan masyarakat, khususnya pada kalangan remaja sangat banyak

⁴ KBBI V Daring, “be.ga.dang” di akses dari <https://kbbi.web.id/begadang>. html, pada tanggal 29 oktober 2024 pukul 18:52.

⁵ Mohamad Iqbal, “Analisis Sinyal Alpha Dan Beta Eeg Brainwave Terhadap Perbandingan Konsentrasi Seseorang Pada Kondisi Begadang, Merokok Dan Tidak Bedadang, Tidak Merokok”, dalam jurnal *e-Proceeding of Engineering*, Vol.8, No.5, Oktober 2021, hlm. 4796.

⁶ Ahmad Afandi, *Kebiasaan Begadang Pada Remaja Dalam Perspektif Hadi (Kajian Hadis Tematik)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, hlm. 3.

mengalami perubahan, di mana malam hari dijadikan aktivitas siang hari dan aktivitas siang hari menjadi aktivitas malam hari.⁷

Banyak sekali pengaruh atau dampak yang disebabkan dari begadang yang membuat fisik seseorang menjadi bermasalah, seperti penurunan konsentrasi, kelemahan otot, dan kadang-kadang gangguan metabolisme tubuh, seperti masalah pencernaan dan perubahan nafsu makan. Banyak juga orang yang cenderung menganggap remeh, dan berpikir tidur sampai siang hari menjadi solusinya. Padahal cara seperti itu justru merupakan tindakan yang keliru.⁸ Selain menyebabkan masalah pada fisik, begadang juga akan berdampak pada timbulnya berbagai penyakit, seperti penyakit diabetes, jantung, kanker, gagal ginjal, hipertensi, dan penyakit lainnya.⁹

Oleh sebab itu, sangat penting sekali untuk memiliki pola tidur yang cukup dan teratur untuk menjaga keseimbangan tubuh agar tetap kuat dan sehat, serta untuk mencegah kita supaya tidak mudah terkena penyakit. Hal demikian disebabkan sistem imun yang kuat dapat berfungsi dengan optimal untuk melawan berbagai macam penyakit. Maka, mengatur pola tidur yang baik sangat begitu penting demi tubuh yang sehat dan bugar. Namun, untuk memastikan tidur yang bermanfaat, penting untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu kualitas tidur, seperti kebanyakan minum kopi, merokok

⁷ Thal'at Muhammad Afifi Salim, *Dahsyatnya Kekuatan Bangun Pagi*. Penerjemah Abu Hudzaifah, (Solo: Nabawi, 2012), hlm. 18.

⁸ A.N Ras Fajrul Ikhsan, *Korelasi Begadang Dan Insomnia Terhadap Hipertensi Pada Usia Produktif Di Warkop Marina Makassar Tahun 2014-2015*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, hlm. 2.

⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

dan bermain *gadget*. Hal tersebut dapat mengakibatkan sulit untuk tidur, membuat tidur terganggu dan tidak nyenyak sehingga kita akan terbangun dalam keadaan tidak segar. Rasulullah SAW. menganjurkan agar kita bersuci, berdoa, dan berzikir sebelum tidur. Sebab, saat tidur beberapa fungsi tubuh kita menurun dan tidak dapat disadari apa yang terjadi atau dialami dalam tidur tersebut. Oleh karena itu, berdoa sebelum tidur sangat penting agar sepanjang tidur kita dapat berzikir kepada Allah, yang akan menenangkan hati dan membuat tidur kita menjadi lebih nyenyak.¹⁰

Namun, tidak semua kegiatan begadang harus diisi dengan aktivitas yang kurang bermanfaat. Begadang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif, seperti ibadah malam, shalat tahajud, membaca Al-Qur'an, dan berzikir. Jika waktu malam diisi dengan kebaikan, maka pahala yang akan diperoleh sangat besar. Sebaliknya, jika begadang diisi dengan aktivitas yang sia-sia, maka tidak ada manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, begadang yang dilakukan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat perlu diperbaiki. Fenomena begadang yang tidak produktif ini sudah seharusnya dan disadari untuk dihindari, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menganjurkan penganutnya untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik dan penuh keberkahan.¹¹

¹⁰ Muhammad Ali Toha Assegaf, *Buku Pintar Sehat Islami*, (Mizana:Bandung, 2011), hlm. 209-212.

¹¹ Ahmad Afandi, *Kebiasaan Begadang Pada Remaja Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik) ...*, hlm 4.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qasas: 71-72

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ
 إِلَهُ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيَكُمُ بَضِيءًا فَفَلَا تَسْمَعُونَ ۝ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ
 اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهُ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيَكُمُ
 بِاللَّيْلِ تَسْكُونُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۝

Artinya : (71). Katakanlah (Muhammad), “Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Apakah kamu tidak mendengar?”. (72). Katakanlah (Muhammad), “Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu? Apakah kamu tidak memerhatikan?” (QS. Al-Qasas 71-72).¹²

Yang menjadi fokus peneliti di sini yaitu hadis yang diriwayatkan oleh “Ahmad No. 18945” kitab musnad bab hadis Abu Bazrah al-Aslami radhiyallahu ta'ala 'anhu yang beredaksi sebagai berikut:¹³

¹² Imam Ghazali Masykur, *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), Hlm. 394.

¹³ Namalah Ahmad Azzain, *almusnad al-imam ahmad ibnu muhammad 241-164*, Hlm. 365.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمُجِيدِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي
الْمِنْهَالِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَلَا يُحِبُّ الْحَدِيثَ بَعْدَهَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Abdul Hamid, telah menceritakan kepada kami Khalid dari Abu Minhal dari Abu Barzah bahwa sesungguhnya Nabi SAW membenci tidur sebelum salat Isya dan tidak menyukai berkata-kata (ngobrol, ngerumpi) setelahnya (setelah Isya)” (H.R. Imam Ahmad No. 18945).

Dari uraian di atas, maka tulisan ini mencoba untuk menelusuri dan memberikan solusi terhadap kalangan remaja untuk lebih dapat memanfaatkan waktu dan memperbaiki pola tidur yang kurang baik, yang sebagian besar di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat di era digital. Maka, peneliti menyelesaikan masalah ini dengan mengangkat tema yang berjudul **“Begadang di Era Digital Pada Kalangan Remaja (Studi Ma’anil Hadis)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis riwayat Ahmad nomor 18945 tentang ketidaksukaan nabi tentang begadang?
2. Bagaimana pemahaman ulama tentang begadang ?

3. Bagaimana kaitan riwayat hadis Ahmad nomor 18945 dengan begadang di era digital pada kalangan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis riwayat Ahmad nomor 18945 tentang ketidaksukaan nabi tentang begadang.
2. Untuk menjabarkan pemahaman ulama tentang begadang di era digital pada kalangan remaja.
3. Untuk menjelaskan kaitan riwayat hadis Ahmad nomor 18945 dengan begadang di era digital pada kalangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian, dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoretis dan manfaat yang bersifat praktis:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang dampak positif dan negatif begadang di era digital pada kalangan remaja dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi para Dosen dan pelaksana pendidikan khususnya Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelusuran yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas topik serupa, dalam hal ini peneliti menjabarkan enam penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nugraha Yogis Pratama Putra dari *Jurnal Sketsa* (2017), Jurnal yang berjudul “Perancangan Infografis Tentang Dampak Kebiasaan Begadang Terhadap Pola Tidur Sehat Bagi Remaja”. Hasil dari analisis jurnal ini untuk menciptakan ide yang selanjutnya akan digunakan untuk indoktrinasi pengumuman layanan masyarakat. Infografis merupakan media utama yang akan digunakan; media ini dapat terpilih karena kemampuannya untuk menyebarkan dengan cara yang lebih imajinatif dan edukatif.¹⁴ Perbedaan dari yang penulis teliti adalah, penulis meneliti dan menganalisis tentang hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan tentang begadang.
2. Nurip Almunawir dari *Jurnal Riset Agama* (2021), Jurnal yang berjudul “Larangan Begadang sebagai Pemelihara Imunitas Perspektif Islam, berdasarkan sudut pandang takhrij”. Penelitian dan pembahasan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa hadis tentang larangan begadang adalah sahih dan dapat dijadikan salah satu ilustrasi hujjah Islam. Penjelasan hadis ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW sangat membenci

¹⁴ “Nugraha Yogis Pratama Putra, Perancangan Infografis Tentang Dampak Kebiasaan Begadang Terhadap Pola Tidur Sehat Bagi Remaja, dalam *Jurnal Sketsa*, Vol.4, No.2, September 2017,” hlm. 53.

praktik begadang. Dapat dimengerti bahwa Rasul melarang para pengikutnya untuk begadang, ini hanyalah makruh dan tidak haram.¹⁵ Perbedaan dari yang penulis teliti adalah penulis menggunakan hadis tentang begadang melalui analisis studi ma'anil hadis sedangkan jurnal ini meneliti hadis tentang begadang melalui analisis kontemporer.

3. Alya Maajid Ramadita dari *Arjwa: Jurnal Psikologi* (2023), yang berjudul “Pengaruh Stres Akademik Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Tingkat Akhir”. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,294, yang berarti stres akademik mempengaruhi kualitas tidur sebesar 29,4%, sementara 70,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa tingkat stres akademis mahasiswa tingkat akhir berkorelasi dengan kualitas tidur mereka.¹⁶ Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian penulis adalah tekniknya, jika penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif.
4. Farihatul Kamila dari jurnal *J. Gizi Dietetik* (2023), yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan UMJ”. Dari temuan Penelitian

¹⁵ Nurip Almunawir, Larangan Begadang Sebagai Pemeliharaan Imunitas Perspektif Islam, dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 71.

¹⁶ Alya Maajid Ramadita, Pengaruh Stres Akademik Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.2, No.4, Oktober 2023, hlm. 212.

mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang benar antara kualitas tidur dan aktivitas fisik, asupan protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin C. Asupan energi dan kualitas tidur mahasiswa FKK UMJ saling berkaitan.¹⁷ Objek penelitiannya adalah di mana penelitian penulis tidak sama dengan penelitian ini. Penelitian ini menilai kualitas tidur siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada remaja yang begadang.

5. Skripsi oleh Devi Anggun Feriani yang berjudul “Hubungan Kualitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKJ 2 dan 1 di SMK Negeri 1 Jiwon Kabupaten Madiun”. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan siswa berkonsentrasi di kelas dan kualitas tidur mereka. Diharapkan siswa dapat menghilangkan perilaku-perilaku tidak diinginkan yang dapat berdampak pada kualitas tidurnya dan menjadi terbiasa tidur tepat waktu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak mendapatkan tidur malam yang nyenyak sehingga mereka dapat fokus belajar.¹⁸ Di sini peneliti menggunakan pedoman materi dari sisi ilmu keperawatan, sedangkan penulis di sini menggunakan pedoman materi dari sisi ilmu hadis.
6. Tri Ayu Putri Purbasari yang berjudul “Gambaran Gangguan Tidur Pada Remaja Awal Usia 12-15 Tahun di Tangerang Selatan”. Tujuan ini akan membantu siswa terbiasa tidurlah yang cukup dan kurangi perilaku yang

¹⁷ Farihatul Kamila, Faktor-Faktor Berhubungan Dengan kualitas Tidur Mahasiswa Kedokteran Dan kesehatan UMJ, dalam *Jurnal Gizi Dietetik*, Vol. 2, No. 3, September 2023, hlm. 168.

¹⁸ Devi Anggun Feriani, *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKJ Dan XI TKJ Di SMK Negeri 1 Jiwon Kabupaten Madiun, Skripsi S1 Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2020, hlm. ix.

dapat mengganggu tidur mereka, hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian yang menghubungkan perhatian akademis siswa dengan kualitas tidurnya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak mendapatkan tidur malam yang nyenyak sehingga mereka dapat fokus belajar.¹⁹ Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah penulis membahas masalah dampak begadang di era digital pada kalangan remaja yang dikaitkan melalui pedoman dari sisi ilmu hadis.

F. Kerangka Teori

Gagasan tentang kerangka teoritis yang akan disusun oleh peneliti secara sistematis dan terstruktur, untuk menjadikan dasar yang kokoh dalam melakukan penelitian. Makna lain dari kerangka adalah seperangkat definisi, ide, dan klaim membentuk teori. disusun secara teratur dan sistematis, yang berkaitan dengan berbagai variabel dalam suatu penelitian.²⁰

Melihat gambaran tentang dampak begadang yang terjadi di era digital, kemajuan yang sangat pesat pada era digital membuat kalangan remaja khususnya yang terkena dampak dari kejadian tersebut, bertindak sebagai sumber untuk penelitian masa depan penulis. Maka peneliti akan memfokuskan pembahasan melalui pengertian begadang, memaparkan dampak-dampak begadang di era digital terhadap kalangan remaja dan membahas tentang begadang yang dikaitkan dengan hadis tentang begadang.

¹⁹ Tri Ayu Putri Purbasari, *Gambaran Gangguan Tidur Pada Remaja Awal Usia 12-15 Tahun Di Tangerang Selatan*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. iv.

²⁰ Rusdin Tahir, *Metodologi Penelitian (Teori, Masalah dan Kebijakan)*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 64.

Penulis akan menggunakan metode untuk mengungkapkan makna yang terkandung pada hadis, berkaitan pada judul yang penulis teliti dengan melakukan analisis terhadap status sanad dan matan.

Yusuf Al-Qardhawiy menulis kitab “*Kaifa Nata’amal ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah*” adalah untuk me-maksimalisasi pemahaman atas sunah sebagai antitesis atas minimalisasi pemahaman sebagian orang yang bergelut pada interpretasi hadis secara tekstual, sebuah penjelasan yang hanya menyentuh aspek lahiriahnya tanpa menyentuh aspek esensi terdalamnya”. Namun bukan berarti ‘maksimalisasi’ ini melampaui batas kewajaran, sebagaimana yang diistilahkan oleh Al-Qardhawiy bahwa “memasuki rumah tanpa melalui pintu akan sulit terealisasi”. Hal ini mengindikasikan bahwa Al-Qardhawiy mengambil sikap moderat dalam upaya memahami sunah Nabi.²¹

Penjelasan Al-Qardhawiy dalam kitab “*Kaifa Nata’amal*” membahas beberapa poin penting untuk dijadikan pedoman dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”. Ia membaginya menjadi tiga paradigma pembahasan; pertama, berisikan tentang kedudukan sunah yang mengharuskan seorang Muslim untuk memedomaninya dan bagaimana cara berinteraksi dengannya. Kedua, tentang sunah sebagai sumber ahli fiqh dan juru dakwah, meliputi posisi sunah dalam konteks lapangan fiqh dan kodifikasi, serta sunah dalam

²¹ Eko Zulfikar, “Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawiy: Telaah Atas *Kaidah Al-Tamyiz BBayna Al-Wasilah Al-Mutaghayyirah Wa Al-Hadhf Al-Thabit*”, dalam *Islamika Inside Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, hlm. 150.

konteks lapangan dakwah dan bimbingan. Ketiga, tentang karakteristik dan peraturan untuk memahami *al-Sunah al-Nabawiyyah* dengan baik dan benar.²²

Di samping itu, sebelum mengkaji pemahaman hadis yang ditawarkannya, Al-Qardhawiy menyarankan agar terlebih dahulu mengetahui prinsip fundamental yang harus dipegangi ketika hendak berinteraksi dengan sunah, antara lain: pertama, meneliti ke-*shahih*-an hadis sesuai dengan acuan ilmiah yang ditetapkan oleh pakar hadis. Kedua, dapat memahami *nash* yang berasal dari Nabi sesuai pengertian bahasa dan *asbāb al-wurud*-nya, di samping juga korelasinya dengan *nash* Al-Qur'an dan sunah lain dalam kerangka prinsip umum dan tujuan universal. Hal ini harus memperhatikan seleksi antara hadis yang diucapkan demi penyampaian risalah atau yang bukan, antara yang dimaksudkan untuk *tasyri'* maupun yang bukan. Ketiga, memastikan *nash* tersebut tidak kontradiktif dengan *nash* lain yang lebih kuat kedudukannya.²³

Ma'anil hadis menurut Yusuf Al-Qardawi, di dalam kitab *kaifa nataamal ma'a sunnah an-nabawiyah*, Al-Qardhawiy mengintroduksi beberapa metode untuk memahami hadis dengan baik, yaitu:

1. Memahami hadis berdasarkan Al-Qur'an

Menurut Al-Qardhawiy dalam memahami hadis harus terlebih dahulu melihat yang ada dalam al-Qur'an sehingga tidak bertentangan dengan petunjuknya, sehingga hadis *gharanik*, tidak bisa diterima jika

²² Amir Hamzah Nasution, Achyar Zein dan Ardiansyah, "Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawiy Dalam Kitab *Kaifa Nataamal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*, *At-Taḥdis*, *Journal of Hadith Studies*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 146.

²³ Eko Zulfikar, "Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawiy: Telaah Atas Kaidah Al-Tamyiz BBayna Al-Wasilah Al-Mutaghayyirah Wa Al-Hadhif Al-Thabit...", hlm. 151.

bertentangan dengan Al-Qur'an. Tetapi sikap menjauhi hadis yang bertentangan dengan Al-Qur'an harus melewati seleksi yang adil sehingga tidak mudah meninggalkan hadis yang hanya karena kelihatan bertentangan secara lahiriahnya saja.²⁴

2. Memahami hadis dengan hadis lain yang berkaitan

Untuk memahami hadis secara sempurna menurut al-Qardhawi harus dihimpun semua dalam tema yang sama, sehingga bisa dilakukan untuk pemahaman *mutasyabih* dibawa ke *muhkam*, *mutlaq* ke *muqayyad*, 'Am ke *Khash*, karena memahami hadis hanya dari sisi lahiriahnya saja sering kali menjerumuskan pada pemahaman yang salah dan jauh dari konteks hadis. Dalam studi hadis sudah banyak dibahas tentang adanya hadis bertentangan dengan hadis lain. Menurut para ulama hadis, pemahaman hadis yang bertentangan boleh dilakukan jika hadis itu sama-sama bersanadkan *shahih* minimal *hasan* dan bukan *dhaif* apalagi *maudhu'*, karena kalau *maudhu'* bisa langsung ditinggalkan. Al-Qardhawi menyikapi hadis yang bertentangan adalah dengan menggabungkan antara kedua *nash* kemudian *mentarjih* di antara keduanya.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah pendekatan yang terstruktur seperti penyelidikan yang dilakukan dengan cermat dan kritis untuk mengungkap fakta guna mencapai suatu kesimpulan. Jika pendekatannya tepat, maka hasil

²⁴ Ahmad Syahid, "Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi", dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16, No. 1, Juni 2020, hlm. 169-170.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 171.

penelitian juga akurat, sebaliknya, jika cara yang diterapkan keliru, hasilnya juga akan salah. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting dalam suatu penelitian.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dapat disamakan atau disebut sebagai metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini membantu proses pengumpulan data yang dikumpulkan melalui informasi dari buku-buku hadis, jurnal, internet, literatur, dan publikasi ilmiah lainnya yang menyangkut masalah penelitian.²⁷

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat, penulis menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.²⁸

- a. Jenis data primer yakni data yang diperoleh dengan mencari hadis tentang begadang dan meneliti sumber asli hadis tersebut dari matan dan sanad hadis melalui aplikasi *Maktabus Syamilah*, yang terdiri dari hadis riwayat Imam Bukhari Nomor 568, Ibnu Majah Nomor 703, Ibnu Majah Nomor 701, Sunan Tirmidzi Nomor 169, dan Sunan Abu Dawud Nomor 4849,

²⁶ Ali Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media), 2015, hlm. 5.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 85.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

- b. Jenis data sekunder, yaitu informasi yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data primer, terdapat pada sumber perpustakaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, memahami, dan meneliti artikel, jurnal, kitab-kitab syariat, dan kitab-kitab yang berkaitan dengan penelitian ini serta bisa dijadikan data guna menguatkan argumen yang dibangun.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yang terdiri dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Metode mengumpulkan data dalam bentuk dokumen akan dilakukan peneliti untuk mendukung kebenaran dan memperkuat data. Peneliti mengumpulkan data dengan mengkaji hadis tentang begadang melalui studi *ma'anil hadis*, tujuan *ma'anil hadis* sendiri adalah untuk menjelaskan makna yang terkandung pada hadis dengan melakukan analisis terhadap status sanad dan matan.³⁰

4. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menawarkan ringkasan rencana peneliti dalam mengolah data variabel yang diamati secara tepat

²⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 326.

³⁰ Jamaluddin "Macam-Macam Pendekatan Dalam Ilmu Ma'anil Hadis – Manajemen Sunnah", Wordpress, diakses dari <https://manajemensunnah-wordpress.com/2021/04/28/macam-macam-pendekatan-dalam-ilmu-maanil-hadis/>. Html, pada tanggal 5 Desember 2024 pukul 16.03.

dengan kondisi yang sebenarnya.³¹ Setelah pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti berkaitan pada hadis tentang begadang, kemudian peneliti mengkaji dengan beberapa tingkatan, kategori dan verifikasi guna untuk mencapai kesimpulan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang termasuk dalam analisis penelitian ini:

- a. Analisis Deskriptif, yaitu penyorotan suatu penelitian tertentu sampai pada titik kesimpulannya, yang bertujuan untuk memberikan informasi secara jelas.³²
- b. *Mentakhrij* hadis tentang begadang yang bertujuan terhadap suatu hadis yang muncul dalam banyak kitab, maka hadis tersebut akan memiliki status yang lebih kuat karena hadis-hadis tersebut saling mendukung dan memudahkan penelusuran keberadaannya.³³
- c. Analisis *Jarh wa Ta'dil*, yaitu dengan memeriksa latar belakang dan kredibilitas perawi. Tujuannya adalah untuk memastikan sifat-sifat dari perawi.³⁴
- d. Analisis *Ma'anil al-Hadis*, khususnya dengan meneliti makna-makna yang terdapat dalam teks hadis dan kemudian membandingkannya dengan informasi dari sumber-sumber lain.³⁵

³¹ Nurul Zuriyah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 198.

³² Molli Wahyuni, “*Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*”, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 1.

³³ Abdul Majid Khon, “*Takhrij dan Metode Memahami hadist*”, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 3.

³⁴ TM. Hasbi Ash Shidieqy, “*pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998)”, hlm. 204.

³⁵ Endad Musaddad, *Ilmu Ma'anil Hadist*, (Serang: Media Madani, 2021), hlm. 6.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tentunya mempunyai sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan proses penelitian, agar dalam penelitian ini menjadi terarah dan sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran (jika ada) dan daftar singkatan (jika ada).
2. Bab I pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.
3. Bab II Menjelaskan tentang landasan dari penelitian hadis yang meliputi tolak ukur dari status kesahihan hadis. Yakni, kriteria kesahihan hadis, keritik sanad dan matan hadis, sekaligus meliputi pemaknaan hadis serta menjelaskan pengertian dari begadang dan dampak-dampak begadang di era digital pada kalangan remaja.
4. Bab III Memahami dari makna hadis tentang begadang, serta menjelaskan beberapa hadis yang terkait dengan hadis begadang lainnya dan memaparkan dampak begadang yang berkaitan dengan hadis-hadis Nabi SAW.

5. Bab IV menganalisis sanad, matan dan hadis dari tentang begadang, serta menjelaskan *kehujjahan* hadis dan menganalisis dampak- dampak begadang pada kalangan remaja di era digital berdasarkan hadis tentang begadang.
6. Bab V Merupakan bab dari akhir dalam penulisan skripsi ini yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini akan tertuju pada jawaban- jawaban dari pertanyaan pada pokok permasalahan ini. Sedangkan saran yang akan menjadi kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.